

Analisis Evaluatif Berbasis Dokumen Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Jenjang SMP Dengan Model CIPP

I Nyoman Haryantara*, Fifi Lesley Florence Pogoh, Mohammad Munir,
I Wayan Sukra Warpala, I Kadek Suartama
Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
*haryantara@student.undiksha.ac.id

Abstract

The Seven Habits of Great Indonesian Children Movement (Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat) is a national character-strengthening program based on daily habituation at the junior high school (Sekolah Menengah Pertama/SMP) level. This study aims to analyze the program's design logic and implementation readiness using the Context, Input, Process, and Product (CIPP) model. This qualitative documentary evaluation study analyzed secondary data consisting of 3 official ministry guideline documents (published in 2025) and 15 empirical literature articles (2020–2025) selected based on relevance criteria regarding character education, child health, and program evaluation. Data were analyzed using content analysis by matching document substances against the eligibility criteria of each CIPP component. The evaluation results at the document level indicate: (1) Context: the program design demonstrates high relevance in addressing character decline, health issues, and digital distractions among SMP students; (2) Input: policy documents adequately include guides for teachers and parents, yet lack operational monitoring instrument criteria; (3) Process: the planned implementation mechanism is theoretically sound, but risks becoming ceremonial without integration into school culture; and (4) Product: success criteria in the design documents are feasible to be developed into longitudinal behavioral indicators. The study concludes that the program design is conceptually viable and ready for implementation at the SMP level, provided that its sustainability relies on measurable operational monitoring tools.

Keywords: *CIPP Evaluation; Character Education; Habituation; School Culture; Seven Habits of Great Indonesian Children*

Abstrak

Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat merupakan program penguatan karakter nasional berbasis pembiasaan harian pada jenjang SMP. Penelitian ini bertujuan menganalisis logika desain program dan kesiapan implementasinya menggunakan model *Context, Input, Process, dan Product (CIPP)*. Penelitian evaluatif kualitatif berbasis dokumen ini menganalisis data sekunder berupa 3 dokumen panduan resmi kementerian (penerbitan tahun 2025) dan 15 penelitian literatur empiris (2020-2025) yang dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik pendidikan karakter, kesehatan anak, dan evaluasi program. Data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan membandingkan substansi dokumen terhadap kriteria kelayakan pada setiap komponen CIPP. Hasil evaluasi pada tingkat dokumen menunjukkan: (1) Konteks: rancangan program memiliki relevansi tinggi dalam merespons degradasi karakter, isu kesehatan, dan distraksi digital siswa SMP; (2) *Input*: dokumen kebijakan telah mencakup panduan guru dan orang tua, namun belum menyediakan kriteria instrumen pemantauan operasional; (3) Proses: alur pelaksanaan yang dirancang secara teoritis logis, namun berisiko menjadi seremonial tanpa pengintegrasian ke dalam budaya sekolah; dan (4)

Produk: kriteria keberhasilan dalam dokumen rancangan layak dikembangkan menjadi indikator perilaku *longitudinal*. Penelitian menyimpulkan bahwa secara konseptual desain gerakan ini layak dan siap diimplementasikan pada jenjang SMP, dengan catatan keberlanjutannya memerlukan instrumen pemantauan operasional yang terukur.

Kata Kunci: Evaluasi CIPP; Pendidikan Karakter; Pembiasaan; Budaya Sekolah; Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Pendahuluan

Pendidikan karakter pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menghadapi tantangan kompleks yang dipicu oleh pesatnya arus transformasi digital dan perubahan gaya hidup remaja. Riset empiris menunjukkan bahwa fenomena adiksi gawai dan distraksi media sosial pada remaja Indonesia usia 12-15 tahun berdampak signifikan terhadap penurunan durasi tidur, berkurangnya aktivitas fisik, serta meningkatnya perilaku sedenter (Sari & Rahmah, 2023; Utami et al., 2024). Di samping masalah kesehatan fisik, berbagai laporan empiris juga mencatat maraknya kasus perundungan (*cyberbullying* maupun langsung), penurunan interaksi sosial, serta masalah kesehatan mental pada siswa usia SMP (Pratama & Lestari, 2023).

Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguatan karakter tidak cukup dibentuk melalui penyampaian materi formal di kelas atau imbauan seremonial, melainkan membutuhkan kerangka pembiasaan harian (*daily habituation*) yang terintegrasi di dalam ekosistem sekolah dan keluarga. Sebagai langkah strategis merespons dinamika tersebut, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah merancang Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH). Program ini menitikberatkan penguatan karakter melalui tujuh pilar pembiasaan harian, yaitu: bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat (Hadi & Nurhayati, 2025).

Secara substansial, Gerakan 7KAIH berada pada konvergensi antara pendidikan karakter, kesehatan remaja, penguatan spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Secara teoretis, pembiasaan ini didasarkan pada prinsip pemodelan sosial (*social learning*) melalui peneladanan figur signifikan seperti guru dan orang tua Bandura (1977) serta pendekatan ekologi perkembangan yang menekankan pentingnya sinergi antarsistem di lingkungan anak (Bronfenbrenner, 1979). Meskipun memiliki landasan konseptual yang kuat, integrasi program pembiasaan baru di tingkat satuan pendidikan SMP sering kali membentur kendala operasional.

Berbagai kajian mengidentifikasi bahwa kebijakan penguatan karakter berisiko berhenti sebagai formalitas administratif atau kegiatan seremonial apabila tidak didukung oleh panduan teknis yang operasional, instrumen pemantauan yang terukur, serta kesiapan sumber daya sekolah (Wibowo et al., 2023; Setiawan & Indriani, 2024). Pada jenjang SMP, di mana siswa berada dalam fase transisi perkembangan emosional dan pencarian identitas, ketidakjelasan panduan dan instrumen dapat menyebabkan pembiasaan gagal terinternalisasi menjadi budaya sekolah. Oleh karena itu, sebelum program diterapkan secara luas di sekolah, evaluasi terhadap rancangan konseptual dan kesiapan dokumen kebijakan menjadi langkah krusial (*ex-ante evaluation*). Evaluasi terhadap program pendidikan dan kesehatan sekolah umumnya mengadopsi kerangka *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP) (Stufflebeam & Zhang, 2017). Sejumlah penelitian terdahulu telah menerapkan model CIPP untuk mengevaluasi program karakter dan budaya sekolah misalnya (Kurniawan et al., 2022; Rahmawati & Hidayat, 2023).

Namun demikian, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) di mana mayoritas studi CIPP terdahulu berfokus pada evaluasi empiris tingkat pelaksanaan di lapangan (*post-implementation*) pada program yang telah lama berjalan. Sebaliknya,

kajian evaluatif berbasis dokumen yang secara khusus menguji konsistensi konseptual, kesiapan instrumen kebijakan, dan kelayakan indikator keberhasilan dari sebuah gerakan nasional baru seperti 7KAIH pada jenjang SMP masih sangat terbatas. Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penyusunan kerangka evaluasi berbasis dokumen (*document-based evaluation*) menggunakan model CIPP untuk membedah logika desain, kesiapan instrumen *input*, rancangan proses pembiasaan, serta formulasi indikator produk pada dokumen panduan Gerakan 7KAIH jenjang SMP.

Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dokumen rancangan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) melalui empat fokus kajian. Pertama, menganalisis tingkat relevansi konteks (*context*) dokumen rancangan Gerakan 7KAIH terhadap kebutuhan penguatan karakter dan kesehatan siswa jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kedua, menelaah kesiapan *input* (*input*) dokumen kebijakan dalam mendukung operasionalisasi program di tingkat satuan pendidikan. Ketiga, mengevaluasi rancangan proses (*process*) pembiasaan yang dikembangkan dalam dokumen agar terhindar dari kegiatan yang bersifat seremonial. Keempat, menguji ketepatan perancangan indikator produk (*product*) di dalam dokumen agar mampu mengukur perubahan perilaku peserta didik secara terstruktur dan terukur. Melalui perumusan kerangka evaluasi ini, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi akademis dan praktis berupa rekomendasi penyempurnaan dokumen panduan dan instrumen pemantauan sebelum Gerakan 7KAIH diimplementasikan secara masif di satuan pendidikan SMP.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain evaluasi kualitatif berbasis studi dokumen (*documentary evaluation*) dengan mengadaptasi kerangka *Context, Input, Process*, dan *Product* (CIPP) untuk menganalisis logika rancangan serta kesiapan implementasi Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) jenjang SMP. Data penelitian bersumber dari dokumen utama berupa tiga panduan resmi Gerakan 7KAIH terbitan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2025, serta dokumen pendukung berupa 15 penelitian jurnal ilmiah empiris bereputasi terbitan 2020-2025 yang diperoleh melalui basis data *Google Scholar* dan *DOAJ* menggunakan kata kunci pendidikan karakter SMP, pembiasaan harian, evaluasi CIPP, kesehatan remaja SMP, dan budaya sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui pencatatan tematik berdasarkan instrumen matriks evaluasi CIPP yang menguji kesesuaian rancangan dengan kebutuhan siswa (konteks), kelengkapan pedoman dan instrumen operasional (*input*), kelogisan alur pembiasaan terintegrasi budaya sekolah (proses), serta keterukuran indikator perilaku (produk). Data selanjutnya dianalisis melalui teknik analisis isi (*content analysis*) yang meliputi pengodean (*coding*), pengelompokan tematik, triangulasi sumber dokumen, serta pencocokan substansi terhadap kriteria kelayakan evaluatif untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan rancangan program secara komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

1. Relevansi Konteks Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat

Hasil evaluasi berbasis dokumen menunjukkan bahwa rancangan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) memiliki kategori Relevansi Tinggi terhadap kebutuhan penguatan karakter dan kesehatan peserta didik pada jenjang SMP. Penetapan predikat ini didasarkan pada tiga kriteria evaluatif kerangka CIPP, yaitu tingkat keselarasan antara tujuh pilar program dengan permasalahan kontekstual remaja usia 12-15 tahun, keberadaan rasionalisasi kebijakan dan bukti tekstual di dalam dokumen panduan resmi, serta ketercakupannya dimensi perkembangan peserta didik secara holistik

yang meliputi aspek fisik, mental, sosial, dan spiritual. Dalam Dokumen Panduan Umum 7KAIH (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025, hlm. 4-8), latar belakang pembentukan program secara eksplisit merespons tiga ancaman utama yang dihadapi remaja usia sekolah: maraknya distraksi digital, krisis degradasi moral atau perundungan, serta penurunan derajat kesehatan fisik dan psikis. Narasi dasar (*rationale*) dalam dokumen resmi ini terbukti sangat sejalan dengan temuan data empiris pada jenjang SMP di Indonesia. Riset Utami et al., (2024) mengungkapkan bahwa lebih dari 68% siswa SMP di Indonesia mengalami gangguan pola tidur akibat penggunaan gawai (*screen time*) melebihi 4 jam sehari pada malam hari, yang berdampak langsung pada penurunan konsentrasi belajar di sekolah. Dari aspek kesehatan fisik dan gizi, studi Pratama & Lestari (2023) mencatat tingginya angka kebiasaan melewatkan sarapan pagi (42%) dan minimnya pemenuhan gizi seimbang di kalangan remaja SMP, yang berkorelasi dengan tingginya kecenderungan gaya hidup sedenter (*sedentary lifestyle*).

Substansi tujuh kebiasaan dalam 7KAIH merespons problematik empiris tersebut secara spesifik melalui lima domain intervensi yaitu:

- Pembiasaan Bangun Pagi dan Tidur Cepat, mendorong regulasi ritme sirkadian untuk mengatasi deprivasi tidur akibat distraksi gawai.
- Pembiasaan Beribadah, memperkuat fondasi etis dan kendali diri (*self-control*) guna meminimalisasi krisis moral serta perundungan.
- Pembiasaan Berolahraga serta Makan Sehat dan Bergizi, merespons krisis fisik dan gizi remaja SMP, sejalan dengan standar WHO (2020) terkait durasi aktivitas fisik harian remaja.
- Pembiasaan Gemar Belajar, mengarahkan pemanfaatan waktu luang dari aktivitas non-produktif menuju pembentukan budaya belajar mandiri.
- Pembiasaan Bermasyarakat, mengasah kecakapan emosional, empati, dan toleransi sosial di tengah maraknya individualisme digital.

Kendati dokumen rancangan 7KAIH memiliki kerangka konseptual holistik yang selaras dengan teori perkembangan karakter Lickona (1991) dan ekologi sosial Bronfenbrenner (1979) evaluasi konteks mengidentifikasi adanya kesenjangan (*gap*) pada tingkat operasionalisasi kebijakan. Dokumen panduan nasional masih bersifat generik dan belum menyediakan petunjuk diferensiasi konteks berdasarkan karakteristik wilayah, baik urban, rural, pesisir, maupun daerah 3T. Kebutuhan siswa SMP di wilayah urban cenderung terdominasi oleh masalah adiksi media sosial dan pola tidur, sedangkan di wilayah rural atau pesisir hambatan utama kerap berkaitan dengan ketersediaan sarana kantin sehat dan akses literasi.

Oleh karena itu, sebagai implikasi evaluatif, setiap satuan pendidikan SMP direkomendasikan untuk melakukan asesmen diagnostik awal (*baseline diagnostic assessment*) guna memetakan profil kebutuhan, faktor risiko paling dominan, serta ketersediaan daya dukung di lingkungan sekolah dan keluarga sebelum menentukan prioritas intervensi 7KAIH. Ringkasan hasil evaluasi konteks berdasarkan matriks CIPP disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Matriks Analisis Konteks Program Berdasarkan Model CIPP

Aspek Konteks CIPP	Kebutuhan Dinyatakan Dokumen (<i>Rationale</i> 7KAIH)	Dukungan Data Empiris / Literatur Terkini	Bukti Dokumen Utama (Kemendikdasmen, 2025)	Kesimpulan Evaluatif & Implikasi
Karakter & Kedisiplinan	Pembiasaan konkret harian untuk melatih kendali diri,	Riset memperlihatkan maraknya kasus perundungan dan	Bab II (hlm. 10-12): Pilar beribadah, bangun pagi, dan gemar belajar.	Relevan. Perlu tolak perubahan perilaku harian

	etika, dan tanggung jawab.	dan penurunan kedisiplinan siswa SMP (Pratama & Lestari, 2023).		(daily habituation log), bukan sekadar presensi fisik.
Kesehatan Fisik & Psikis	Peningkatan kebugaran, pola makan bergizi, dan pemenuhan durasi tidur remaja.	68% siswa SMP mengalami deprivasi tidur; 42% sering melewatkan sarapan (Utami et al., 2024; WHO, 2020).	Bab II (hlm. 13-15): Pilar olahraga, makan sehat, dan tidur cepat.	Sangat Relevan. Program wajib terintegrasi dengan data UKS, kantin sekolah, dan edukasi gizi.
Distraksi Digital	Mengurangi adiksi gawai dan dorongan perilaku sedenter pada remaja.	Adiksi gawai berdampak negatif pada penurunan aktivitas fisik dan kognitif (Sari & Rahmah, 2023).	Bab I (hlm. 5): Analisis tantangan era digital dan pemanfaatan waktu.	Relevan. Memerlukan modul literasi digital keluarga serta kesepakatan limitasi gawai di rumah.
Kolaborasi Ekosistem	Penyelarasan rutinitas antara lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat.	Intervensi karakter/kesehatan berbasis sekolah-keluarga lebih berhasil dibanding intervensi tunggal (Santos et al., 2023).	Bab III (hlm. 18-22): Sinergi tri pusat pendidikan dan peran orang tua.	Relevan. Membutuhkan kanal komunikasi terstruktur antara guru pendamping dan orang tua.

Sumber: Analisis Penulis Berdasarkan Dokumen Program Dan Kerangka CIPP

2. Kesiapan *Input* Program

Hasil analisis terhadap aspek *Input* memfokuskan kajian pada kecukupan dokumen kebijakan, kesiapan kerangka sumber daya, serta kelengkapan instrumen operasional yang dirancang untuk mendukung pelaksanaan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) pada jenjang SMP. Sebagai kajian berbasis studi dokumen, evaluasi ini membedakan secara tegas antara sumber daya yang secara eksplisit telah tersedia di dalam dokumen resmi dengan kesenjangan *input* yang masih memerlukan penyiapan di tingkat satuan pendidikan. Berdasarkan inventarisasi dokumen utama, modal awal desain 7KAIH terletak pada ketersediaan dua dokumen panduan resmi terbitan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tahun 2025, yaitu Panduan untuk Guru/Sekolah (2025) dan Panduan untuk Orang Tua (2025). Dokumen ini telah mendefinisikan pembagian peran umum antara guru sebagai fasilitator dan pemodel perilaku, kepala sekolah sebagai pengarah kebijakan, serta orang tua sebagai pendamping pembiasaan di rumah.

Keterlibatan lintas lingkungan ini secara konseptual selaras dengan prinsip pemodelan sosial (*social learning*) yang menekankan bahwa pembentukan karakter anak membutuhkan konsistensi figur teladan di lingkungan terdekatnya (Bandura, 1977). Namun demikian, analisis mendalam terhadap dokumen panduan mengungkap adanya kesenjangan *input* (*input gaps*) yang signifikan pada tingkat instrumen operasional. Dokumen kebijakan saat ini baru memuat prinsip-prinsip umum pembiasaan, tetapi belum menyediakan Standar Operasional Prosedur (SOP) teknis untuk pengelolaan program di tingkat SMP, format instrumen pemantauan harian yang siap pakai, maupun kerangka kerja pelatihan singkat bagi pendidik.

Tanpa adanya instrumen pemantauan operasional seperti jurnal kebiasaan harian, lembar kontrol komunikasi orang tua-guru, atau panduan *coaching* wali kelas sekolah akan mengalami kesulitan dalam mengukur keberlanjutan pembiasaan peserta didik secara objektif (Berkowitz & Bier, 2007). Selain itu, karena penelitian ini tidak mengumpulkan data empiris di lapangan, kesiapan aktual guru, kepemimpinan kepala sekolah, daya dukung sarana sekolah, serta komitmen orang tua tidak dapat disimpulkan secara empiris. Kondisi tersebut merupakan variabel lapangan yang efektivitasnya sangat ditentukan oleh kapasitas manajemen masing-masing satuan pendidikan. Oleh karena itu, kecukupan desain *input* yang ada saat ini harus ditindaklanjuti dengan penyediaan instrumen operasional turunan dan perlu diverifikasi lebih lanjut melalui penelitian lapangan (*field research*) mendatang. Rincian hasil evaluasi kesiapan *input* berdasarkan matriks CIPP disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Kesiapan *Input* dan Kebutuhan Penguatan Program

Komponen <i>Input</i> CIPP	Kondisi Ditemukan dalam Dokumen (Kemendikdasmen, 2025, 2025)	Standar Ideal Implementasi SMP	Kesenjangan <i>Input</i> (<i>Input Gap</i>)	Rekomendasi Tindak Lanjut
Panduan Kebijakan & SOP	Tersedia Panduan Guru dan Panduan Orang Tua berisi prinsip umum 7KAIH.	Memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) teknis integrasi pembiasaan ke dalam jam sekolah/rutinitas SMP.	Dokumen panduan masih bersifat umum dan belum menyediakan SOP operasional tingkat sekolah.	Menyusun SOP operasional sekolah dan petunjuk teknis pembiasaan harian terintegrasi.
Pengembangan Kapasitas Guru	Menetapkan guru dan wali kelas sebagai fasilitator dan teladan pembiasaan.	Guru dibekali modul pelatihan singkat mengenai <i>coaching</i> karakter dan evaluasi perilaku.	Tidak ditemukan skema atau modul pelatihan khusus bagi guru pendamping di dalam dokumen.	Menyelenggarakan pelatihan singkat/ <i>workshop</i> internal bagi guru terkait pemantauan perilaku siswa.
Instrumen Pemantauan (Data)	Dokumen menyebutkan pentingnya pemantauan harian tanpa melampirkan draf instrumen.	Tersedia instrumen pemantauan siap pakai (jurnal harian, kartu kontrol, rubrik observasi).	Belum ada draf instrumen pemantauan baku/operasional yang siap digunakan guru dan orang tua.	Mengembangkan draf instrumen pemantauan harian berbasis lembar kontrol cetak atau digital.
Keterlibatan Orang Tua	Menyediakan Panduan Orang Tua untuk mendampingi pembiasaan 7KAIH di rumah.	Adanya mekanisme komunikasi berkala dan kesepakatan bersama antara sekolah dan keluarga.	Format kesepakatan (<i>parenting commitment</i>) dan media pelaporan rumah belum dirancang.	Menyusun lembar komitmen keluarga serta kanal komunikasi berkala (misal: buku penghubung/aplikasi).

Tata Kelola & Organisasi	Mengamanatkan kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan budaya sekolah.	Terdapat Tim Penggerak 7KAIH sekolah dengan pembagian tugas dan evaluasi yang jelas.	Struktur organisasi tim penggerak internal sekolah belum dirumuskan dalam panduan.	Mengeluarkan Surat Keputusan (SK) Tim Penggerak 7KAIH di tingkat SMP beserta uraian tugasnya.
--------------------------	--	--	--	---

Sumber: Hasil Analisis Dokumen, 2026

3. Rancangan dan Indikator Proses Implementasi

Analisis pada aspek *process* memfokuskan kajian pada kelaikan desain implementasi dan kecukupan mekanisme operasional sebagaimana dirumuskan di dalam dokumen panduan resmi 7KAIH. Mengingat penelitian ini tidak mengamati pelaksanaan aktual di lapangan, pembahasan bagian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana rancangan proses dalam dokumen telah menyediakan panduan pembiasaan yang realistis, terukur, dan terhindar dari kegiatan yang bersifat sekadar seremonial. Berdasarkan temuan dokumen utama Utami et al., (2025) menegaskan bahwa pembiasaan 7KAIH harus dilaksanakan secara berulang dan terintegrasi dalam kultur sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa rancangan ini secara konseptual didukung oleh psikologi pembiasaan, di mana perilaku berulang dalam konteks yang stabil akan membentuk kognisi dan respons otomatis (Wood & Rünger, 2016).

Namun, analisis kritis terhadap dokumen mengungkap bahwa rancangan proses nasional masih berisiko terjebak pada formalitas administratif (seperti sekadar pengisian centang/tanda tangan) jika tidak diimbangi dengan pendekatan menyeluruh sekolah (*whole-school approach*) dan penguatan motivasi intrinsik siswa. Berdasarkan teori determinasi diri (*self-determination theory*), pembiasaan tanpa refleksi makna hanya akan menghasilkan kepatuhan semu (*external regulation*), bukan internalisasi nilai (Ryan & Deci, 2000). Untuk menjamin kualitas pelaksanaan (*program fidelity*), rancangan proses memerlukan indikator keterlaksanaan yang eksplisit pada tingkat sekolah. Indikator fidelitas mencakup empat elemen kunci:

- Jangkauan Peserta (*reach*), persentase siswa SMP yang berpartisipasi aktif dalam rutinitas harian.
- Konsistensi Pelaksanaan (*consistency*), kedisiplinan jadwal pembiasaan di sekolah dan rumah.
- Keterlibatan Keluarga (*family engagement*), tingkat partisipasi orang tua dalam memantau dan memvalidasi kebiasaan harian di rumah.
- Mekanisme Tindak Lanjut (*follow-up mechanism*), pemanfaatan data pemantauan sebagai bahan bimbingan wali kelas atau konseling, bukan sekadar arsip statis.

Sebagai bentuk rekomendasi operasional untuk menjembatani panduan umum dokumen dengan kebutuhan sekolah, bentuk kegiatan 7KAIH jenjang SMP dipetakan secara detail berdasarkan penanggung jawab, frekuensi, bukti keterlaksanaan, dan metode pemantauan pada tabel 3.

4. Produk Program dan Keterukuran Dampak

Analisis pada aspek *process* memfokuskan kajian pada kelaikan desain implementasi dan kecukupan mekanisme operasional sebagaimana dirumuskan di dalam dokumen panduan resmi 7KAIH. Mengingat penelitian ini tidak mengamati pelaksanaan aktual di lapangan, pembahasan bagian ini bertujuan mengevaluasi sejauh mana rancangan proses dalam dokumen telah menyediakan panduan pembiasaan yang realistis, terukur, dan terhindar dari kegiatan yang bersifat sekadar seremonial. Berdasarkan temuan dokumen utama Utami et al., (2025) telah menetapkan arah bahwa pembiasaan

7KAIH harus dilaksanakan secara berulang dan terintegrasi dalam kultur sekolah. Hasil analisis menunjukkan bahwa rancangan ini secara konseptual didukung oleh psikologi pembiasaan, di mana perilaku berulang dalam konteks yang stabil akan membentuk kognisi dan respons otomatis (Wood & Rünger, 2016). Namun, analisis kritis terhadap dokumen mengungkap bahwa rancangan proses nasional masih berisiko terjebak pada formalitas administratif (seperti sekadar pengisian centang/tanda tangan) jika tidak diimbangi dengan pendekatan menyeluruh sekolah (*whole-school approach*) dan penguatan motivasi intrinsik siswa.

Berdasarkan teori determinasi diri (*self-determination theory*), pembiasaan tanpa refleksi makna hanya akan menghasilkan kepatuhan semu (*external regulation*), bukan internalisasi nilai (Ryan & Deci, 2000). Untuk menjamin kualitas pelaksanaan (*program fidelity*), rancangan proses memerlukan indikator keterlaksanaan yang eksplisit pada tingkat sekolah. Indikator fidelitas mencakup empat elemen kunci:

- a. Jangkauan Peserta (*reach*), persentase siswa SMP yang berpartisipasi aktif dalam rutinitas harian.
- b. Konsistensi Pelaksanaan (*consistency*), kedisiplinan jadwal pembiasaan di sekolah dan rumah.
- c. Keterlibatan Keluarga (*family engagement*), tingkat partisipasi orang tua dalam memantau dan memvalidasi kebiasaan harian di rumah.
- d. Mekanisme Tindak Lanjut (*follow-up mechanism*), pemanfaatan data pemantauan sebagai bahan bimbingan wali kelas atau konseling, bukan sekadar arsip statis.

Sebagai bentuk rekomendasi operasional untuk menjembatani panduan umum dokumen dengan kebutuhan sekolah, bentuk kegiatan 7KAIH jenjang SMP dipetakan secara detail berdasarkan penanggung jawab, frekuensi, bukti keterlaksanaan, dan metode pemantauan pada tabel 3.

Tabel 3. Matriks Rancangan Operasional dan Pemantauan Proses Pembiasaan 7KAIH Jenjang SMP

Tujuh Kebiasaan (7KAIH)	Formulasi Bentuk Kegiatan Operasional	Penanggung Jawab	Frekuensi	Bukti Keterlaksanaan	Metode Pemantauan
1. Bangun Pagi	Pengaturan ritme pagi, persiapan mandiri ke sekolah, dan kedatangan tepat waktu.	Orang Tua & Wali Kelas	Setiap Hari	Catatan waktu bangun di rumah & presensi kehadiran sekolah.	Jurnal kebiasaan mandiri & rekap presensi kelas.
2. Beribadah	Pelaksanaan ibadah harian sesuai agama/kepercayaan, doa bersama, & refleksi etis.	Guru Agama & Wali Kelas	Setiap Hari	Jurnal ibadah harian & lembar refleksi singkat.	Verifikasi orang tua & observasi pembiasaan di sekolah.
3. Berolahraga	Peregangan selingan di kelas, senam bersama, & target aktivitas fisik harian.	Guru PJOK & Tim Penggerak	3-5 Kali/Minggu	Dokumentasi kegiatan & catatan durasi aktivitas harian.	Ceklis aktivitas fisik & integrasi tugas PJOK.

4. Makan Sehat & Bergizi	Edukasi bekal sehat bergizi seimbang, program minum air putih, & edukasi kantin.	Tim UKS & Pengelola Kantin	Setiap Hari	Catatan menu bekal harian & observasi jajanan sekolah.	Pemeriksaan acak bekal harian & audit kantin sehat.
5. Gemar Belajar	Pembiasaan membaca mandiri (literasi 15 menit), jurnal belajar, & target Harian.	Guru Mata Pelajaran & Pustakawan	Setiap Hari Sekolah	Jurnal membaca harian & catatan kognitif siswa.	Reviu berkala jurnal literasi oleh guru pendamping.
6. Bermasyarakat	Piket kelas, kerja bakti lingkungan, aksi kepedulian sosial, & gotong royong.	Pembina OSIS & Wali Kelas	Mingguan / Bulanan	Laporan kegiatan piket & jurnal aksi sosial.	Penilaian antarteman & rubrik observasi sikap sosial.
7. Tidur Cepat	Batas maksimal durasi gawai malam (<i>screen-time limit</i>) & persiapan tidur < 21.30.	Orang Tua / Keluarga	Setiap Malam	Lembar komitmen keluarga & catatan waktu tidur.	Konfirmasi/validasi berkala dari orang tua ke wali kelas.

Sumber: Hasil Sintesis Evaluatif Kualitatif Berbasis Dokumen, 2026

5. Sintesis Efektivitas, Efisiensi, Produktivitas, Cost-Benefit, dan Keberlanjutan

Sintesis evaluatif dilakukan untuk mengintegrasikan temuan dokumen dari seluruh komponen CIPP ke dalam lima dimensi analitis: efektivitas konseptual, efisiensi tata kelola, produktivitas dampak, potensi manfaat dan kebutuhan sumber daya, serta keberlanjutan program. Karena kajian ini berbasis dokumen (*document-based evaluation*) tanpa mengumpulkan data biaya finansial maupun perubahan perilaku aktual di lapangan, analisis difokuskan pada penilaian potensi kelayakan desain (*design viability*) dan kesiapan instrumen kebijakan. Dari dimensi efektivitas konseptual, dokumen rancangan 7KAIH memiliki artikulasi tujuan yang sangat relevan dengan isu karakter dan kesehatan siswa SMP. Namun, efektivitas ini masih bersifat hipotetis hingga dokumen nasional dilengkapi dengan indikator perubahan perilaku (*behavioral benchmarks*) yang operasional di tingkat sekolah. Pada dimensi efisiensi tata kelola, dokumen kebijakan memiliki keunggulan fleksibilitas karena kegiatan pembiasaan dirancang untuk dapat diintegrasikan (*embedded*) ke dalam struktur program sekolah yang sudah ada seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), UKS, jam literasi, dan ekstrakurikuler.

Strategi integrasi ini mencegah risiko pembengkakan beban administrasi guru (*administrative fatigue*). Pada dimensi produktivitas dampak, desain 7KAIH berpotensi menghasilkan dampak ko-manfaat (*co-benefits*) yang bersifat komposit: perbaikan pola tidur dan gizi secara langsung menopang kesiapan belajar kognitif, sementara pembiasaan ibadah dan bermasyarakat memperkuat iklim sosial sekolah (Lickona, 1991). Terkait dimensi potensi manfaat dan kebutuhan sumber daya, program ini tidak berorientasi pada pengadaan fisik yang mahal, melainkan bergantung pada alokasi sumber daya non-finansial berupa komitmen waktu guru, energi koordinasi, serta penyediaan media pemantauan. Manfaat sosial-edukatif jangka panjang akan optimal apabila kebutuhan sumber daya non-finansial ini terakomodasi dalam pembagian beban kerja pendidik. Terakhir, keberlanjutan (*sustainability*) Gerakan 7KAIH pada jenjang SMP sangat

ditentukan oleh empat prasyarat institusional: kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif, penyederhanaan instrumen data, kemitraan non-instruktif dengan orang tua, serta pelembagaan 7KAIH ke dalam norma dan budaya sekolah. Tanpa pelembagaan budaya, program nasional ini berisiko melemah pasca-sosialisasi awal. Rincian sintesis evaluatif dari kelima dimensi tersebut dirangkum dalam tabel 4.

Tabel 4. Matriks Sintesis Evaluatif Kelaikan Desain dan Keberlanjutan Program 7KAIH

Dimensi Evaluatif	Kriteria Evaluasi Desain	Bukti Dokumen (Kemendikdasmen, 2025, 2025)	Kesenjangan Desain (<i>Design Gap</i>)	Tingkat Kesiapan Desain	Rekomendasi Strategis
Efektivitas Konseptual	Kejelasan target perubahan perilaku harian yang spesifik dan terukur pada siswa SMP.	Dokumen mendefinisikan tujuan umum 7 pembiasaan harian.	Belum ada instrumen rubrik rubrik penilaian atau target minimum perilaku per jenjang.	Sedang	Menyusun rubrik target perilaku harian yang operasional dan terukur bagi siswa SMP.
Efisiensi Tata Kelola	Penghematan beban administrasi melalui integrasi dengan rutinitas/program existing.	Dokumen mengarahkan pembiasaan masuk dalam rutinitas sekolah.	Belum ada petunjuk pemetaan integrasi 7KAIH ke dalam P5, UKS, dan ekstrakurikuler.	Tinggi	Menyusun panduan konversi/sinergi kegiatan 7KAIH dengan program P5 dan jam kokurikuler.
Produktivitas Dampak	Potensi menghasilkan dampak berganda pada aspek karakter, kesehatan, dan kognitif.	Konsep program mencakup dimensi fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.	Belum dirancang kerangka evaluasi dampak jangka panjang (<i>longitudinal impact</i>).	Sedang	Menjadikan data pembiasaan sebagai bahan pertimbangan rapor karakter dan bimbingan konseling.
Potensi Manfaat & Sumber Daya	Keseimbangan antara kebutuhan alokasi waktu/tenaga guru dan manfaat edukatif.	Program mengandalkan peran aktif guru kelas dan kolaborasi orang tua.	Rincian kebutuhan beban kerja guru (<i>time allocation</i>) untuk pemantauan belum diatur.	Sedang	Menyediakan instrumen pemantauan yang serba ringkas/digital agar tidak menyita waktu mengajar guru.
Keberlanjutan (<i>Sustainability</i>)	Daya tahan program untuk terinternalisasi menjadi budaya sekolah jangka panjang.	Dokumen menekankan pentingnya pembiasaan berkelanjutan.	Belum ada mekanisme <i>reward/insentif</i> sekolah dan skema evaluasi kebijakan berkala.	Sedang	Mengintegrasikan 7KAIH ke dalam Dokumen Kurikulum Satuan Pendidikan (DKSP) dan evaluasi diri sekolah.

Sumber: Hasil Sintesis Evaluatif Kualitatif Berbasis Dokumen, 2026

6. Praktik Baik, *Lesson Learned*, dan Rekomendasi

Berdasarkan sintesis hasil evaluasi terhadap dokumen rancangan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH), dokumen nasional ini dinilai memiliki kesiapan konseptual yang kuat, tetapi memerlukan verifikasi empiris di lapangan. Sebelum diterapkan secara menyeluruh di satuan pendidikan SMP, dokumen rancangan ini membutuhkan penguatan pada tingkat instrumen operasional agar pesan kebijakan tidak berhenti pada kampanye seremonial. Untuk menjembatani dokumen panduan umum dengan konteks riil di satuan pendidikan SMP, disusun lima urutan prioritas strategi implementasi:

- Prioritas 1 (Penyusunan Indikator Operasional & Instrumen), memetakan 7 pembiasaan harian ke dalam rubrik indikator perilaku yang spesifik, terukur, dan realistis sesuai tahap perkembangan remaja usia 12-15 tahun.
- Prioritas 2 (Pembentukan Tim Penggerak & Pelatihan Pendidik), mengesahkan Tim Penggerak 7KAIH di tingkat sekolah serta menyelenggarakan pembekalan singkat bagi wali kelas dan guru bimbingan konseling (BK) mengenai metode *coaching* serta evaluasi naratif non-menghakimi.
- Prioritas 3 (Sosialisasi & Kemitraan Keluarga), membangun kesepakatan bersama (*parenting commitment*) dengan orang tua terkait pembiasaan rumah, khususnya pengaturan durasi gawai (*screen-time*) dan jam tidur malam.
- Prioritas 4 (Uji Coba Terbatas & Pemantauan Ringkas), melakukan uji coba instrumen pemantauan (jurnal harian/aplikasi sederhana) pada sampel kelas sebelum diberlakukan di seluruh jenjang sekolah.
- Prioritas 5 (Evaluasi Berkala & Pembentukan Budaya Sekolah), menganalisis data pemantauan harian secara berkala sebagai bahan refleksi budaya sekolah dan dasar umpan balik bagi peserta didik.

Sesuai dengan kerangka evaluasi CIPP, matriks rincian operasionalisasi rekomendasi disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Matriks Prioritas Rekomendasi Operasionalisasi Program 7KAIH Jenjang SMP

Komponen CIPP	Urutan Prioritas & Fokus Rekomendasi	Pelaksana Utama	Bentuk Kegiatan Operasional	Waktu & Frekuensi	Indikator Keberhasilan	Mekanisme Evaluasi
<i>Context</i>	Prioritas 1: Penyusunan Indikator Perilaku Operasional	Tim Pengembang Kurikulum Sekolah & Tim 7KAIH	Merumuskan rubrik target minimum perilaku harian 7KAIH khusus jenjang SMP.	Awal Tahun Ajaran (Sebelum Program)	Tersedianya dokumen rubrik target perilaku 7KAIH yang baku dan siap pakai.	Reviu keselarasan rubrik oleh Tim Kurikulum dan Kepala Sekolah.
<i>Input</i>	Prioritas 2: Pembentukan Tim & Pelatihan Guru	Kepala Sekolah, Wali Kelas, Guru BK, & UKS	Pembentukan Tim Penggerak 7KAIH dan <i>workshop</i> internal metode <i>coaching</i> karakter.	Awal Semester (Minggu I)	Terbitnya SK Tim Penggerak & 100% wali kelas memahami instrumen pemantauan.	Evaluasi pemahaman guru melalui lembar refleksi pasca-pelatihan.

<i>Input & Process</i>	Prioritas 3 Kemitraan Keluarga & Kesepakatan Rumah	3 Komite Sekolah, & Wali Kelas, & Orang Tua/Wali	Pertemuan pemetaan komitmen orang tua & penyusunan panduan pembiasaan rumah (tidur/gawati).	Awal Semester (Minggu II)	Terkumpulnya lembar komitmen keluarga dari minimal 85% orang tua siswa.	Verifikasi partisipasi orang tua melalui lembar konfirmasi awal.
<i>Process</i>	Prioritas 4: Uji Coba Terbatas & Pemantauan Ringkas	4: Tim Penggerak 7KAIH & Guru Pendamping	Uji coba pengisian jurnal harian/digital sederhana di kelas sampel dan pemantauan harian.	Uji coba 2 minggu (Bulan I)	Minimal 80% siswa di kelas sampel mengisi jurnal harian secara teratur dan jujur.	Audit keterisian jurnal harian dan Reviu kendala pengisian oleh wali kelas.
<i>Product</i>	Prioritas 5: Evaluasi Berkala Refleksi Budaya Sekolah	5: Tim Penggerak 7KAIH, Kepala Sekolah, & Guru BK	Analisis data pemantauan harian sebagai bahan umpan balik reflektif & laporan rapor karakter.	Bulanan & Akhir Semester	Adanya rekapitulasi data tren pembiasaan dan dokumen rekomendasi bimbingan siswa.	Rapat evaluasi bulanan tim penggerak & reviu keberlanjutan budaya sekolah.

Sumber: Hasil Perumusan Rekomendasi Operasional Berbasis Sintesis CIPP, 2026

Kesimpulan

Analisis evaluatif kualitatif berbasis dokumen menggunakan model CIPP menunjukkan bahwa dokumen rancangan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat (7KAIH) jenjang SMP secara konseptual memiliki relevansi konteks yang kuat terhadap isu degradasi karakter, kesehatan, dan distraksi digital remaja usia 12-15 tahun. Pada aspek *input*, dokumen panduan kebijakan dinilai memadai sebagai dasar arah program, namun masih memerlukan penyediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan instrumen pemantauan operasional di tingkat sekolah. Pada aspek proses, alur pelaksanaan yang dirancang dinilai logis, tetapi berisiko menjadi kegiatan seremonial jika tidak diintegrasikan ke dalam budaya sekolah melalui pendekatan menyeluruh (*whole-school approach*). Pada aspek produk, kriteria keberhasilan dalam dokumen rancangan layak dikembangkan menjadi indikator perubahan perilaku yang bertahap dan terukur. Kesimpulan penelitian ini terbatas pada penilaian kelaikan desain kebijakan dan tidak mengukur efektivitas aktual di lapangan. Secara konseptual, rancangan Gerakan 7KAIH jenjang SMP ini layak diujicobakan dan dievaluasi melalui penelitian empiris di satuan pendidikan. Penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) dengan mengumpulkan data langsung dari siswa, guru, dan orang tua guna menguji tingkat keterlaksanaan serta dampak nyata program.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2007). What Works In Character Education. *Journal of Research in Character Education*, 5(1), 29-48.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology Of Human Development: Experiments By Nature And Design*. Cambridge: Harvard University Press.
- Dewald, J. F., Meijer, A. M., Oort, F. J., Kerkhof, G. A., & Bögels, S. M. (2010). The Influence Of Sleep Quality, Sleep Duration And Sleepiness On School Performance In Children And Adolescents: A Meta-Analytic Review. *Sleep Medicine Reviews*, 14(3), 179-189.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact Of Enhancing Students' Social And Emotional Learning: A Meta-Analysis Of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Hadi, A., & Nurhayati, S. (2025). Penguatan Karakter Remaja Melalui Program Pembiasaan Harian Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Edukasi Karakter*, 13(1), 45-58.
- Kurniawan, R., Fitriani, N., & Prasetyo, B. (2022). Evaluasi Model CIPP Pada Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 13(2), 112-125.
- Lickona, T. (1991). *Educating For Character: How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Musshafen, L. A., Tyrone, R. S., Abdelaziz, A., Sims-Gomillia, C. E., Pongetti, L. S., Teng, F., Fletcher, L. M., & Reneker, J. C. (2021). Associations Between Sleep And Academic Performance In US Adolescents: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Sleep Medicine*, 83, 71-82.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character Strengths And Virtues: A Handbook And Classification*. New York, NY: Oxford University Press.
- Pratama, A. A., & Lestari, D. P. (2023). Analisis Perundungan Dan Kesehatan Mental Siswa Sekolah Menengah Pertama Pada Era Digital. *Jurnal Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, 8(2), 89-101.
- Rahmawati, E., & Hidayat, M. (2023). Evaluasi CIPP Program Pembiasaan Keagamaan Dan Karakter Di Sekolah Menengah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(1), 34-47.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-Determination Theory And The Facilitation Of Intrinsic Motivation, Social Development, And Well-Being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Santos, F., Marques, A., Ekelund, U., & Sardinha, L. B. (2023). School-Based Family-Oriented Health Interventions To Promote Physical Activity In Children And Adolescents: A Systematic Review. *American Journal of Health Promotion*, 37(2), 243-262.
- Santos, F., Sousa, H., Gouveia, E. R., Lopes, H., Peralta, M., Martins, J., Murawska-Ciałowicz, E., Zurek, G., & Marques, A. (2023). School-Based Family-Oriented Health Interventions To Promote Physical Activity In Children And Adolescents: A Systematic Review. *American Journal of Health Promotion*, 37(2), 243-262.
- Sari, K. D., & Rahmah, M. (2023). Hubungan Adiksi Gawai Dengan Durasi Tidur Dan Aktivitas Fisik Pada Remaja SMP. *Jurnal Kesehatan Remaja Indonesia*, 6(1), 15-27.

- Setiawan, H., & Indriani, F. (2024). Kendala Operasional Dan Kesiapan Sumber Daya Dalam Implementasi Kebijakan Karakter Di SMP. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 8(3), 150-162.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How To Evaluate For Improvement And Accountability*. New York: The Guilford Press.
- Utami, N. W., Handayani, S., & Wibisono, A. (2024). Perilaku Sedenter Dan Distraksi Digital Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama: Dampak Dan Solusi Pembiasaan Harian. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 12(1), 78-91.
- Utami, R. P., Solihin, A. M., Bakar, K. A. A., & Khoirudin, A. (2025). *Panduan Penerapan Gerakan Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Untuk Guru Dan Sekolah*. Jakarta: Pusat Penguatan Karakter.
- Wood, W., & Rünger, D. (2016). Psychology Of Habit. *Annual Review Of Psychology*, 67(1), 289-314.